

Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Ahyar Rasyidi¹, Dwina²

STAI Al Jami Banjarmasin

ahyarrasyidi@staialjami.ac.id, Bilqishumaira840@gmail.com

APA Citation:

Rasyidi, Ahyar., Dwina (2021). Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin. *EDUCASIA*, 6(3), 205-213.

Abstract

This study seeks to reveal the method of cultivating the character of Santri and Santriwati Kindergarten/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin City and its supporting and inhibiting factors. This study also aims to describe the Santri and Santriwati Character Cultivating Methods for Kindergarten/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin City and find the supportive and inhibiting factors. This research method is classified as field research. At the same time, the approach used is descriptive-qualitative, namely by explaining events directly based on direct observation at the location and object of research. The subjects of this research were teaching staff. This study was the Method of Instilling the Character of Santri and Santriwati Kindergarten/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin City. This study uses the method of observation, interviews, and documentation. From the results of this study, several findings were obtained that the method used by the teacher in cultivating the character of students and female students was effective through integrating knowledge and charity in daily activities. The factors that support the cultivation of character are the educational background of teachers who incidentally come from Islamic boarding schools and are pursuing an undergraduate degree at PTKIN/PTKIS in Banjarmasin, as well as a conducive family environment. Meanwhile, the inhibiting factor in cultivating character is part of the students' family environment, especially parents who are less proactive in paying attention to changes in children's attitudes, as well as the influence of association with peers, which then has a negative effect on the formation of their character.

Keywords: Method, Character Building, Santri TK/TPA Futuhiyyah

1. PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Keadaan ini juga berkaitan dengan penyimpangan perilaku murid yang di antaranya adalah hilangnya rasa hormat kepada orang tua, berkelahi antar pelajar, hilangnya kejujuran, lemahnya kreativitas, tanggung jawab, dan berbagai kerusakan akhlak (dekadensi moral) dan perilaku yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi andil terjadinya masalah di lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan.¹ Pendidikan juga memiliki peranan yang besar dalam menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan dibidang pendidikan yang dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.² Hal ini juga dijelaskan dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik sehingga seorang peserta didik mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dengan tetap memperhatikan norma-norma dimasyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya.

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara” yang paling tepat dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris ada kata way dan ada kata method. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia.⁴ Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

¹Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 3.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 78.

³Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, (Bandung: citra umbara, 2003), h. 7.

⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*,... h. 9.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah “karakter” yang diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, moral atau kepriadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku.⁵ Pendidikan karakter hendaknya disampaikan sejak dini, dengan harapan bahwa pembangunan fisik yang acap kali dikumandangkan oleh pihak pemangku kebijakan hendaknya diseimbangkan dengan pembangunan karakter yang bertujuan untuk menjadikan insan yang bermoral, salah satu caranya adalah pembangunan moral pada generasi muda.⁶

Karakter kerap dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁷

Karakter di dalam Islam yaitu sama dengan akhlak yang dalam Bahasa Indonesia diistilahkan dengan budi pekerti. Akhlak merupakan sikap manusia secara langsung tanpa melalui fikiran panjang. Akhlak di dalam Islam memiliki dua golongan yaitu ada akhlak terpuji ada juga akhlak tercela. Islam sangat mementingkan akhlak atau karakter manusia oleh sebab itu diutusnya Nabi Muhammad Saw yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁸ Karakter juga bukanlah sesuatu hal yang dapat diwariskan, akan tetapi sesuatu yang dapat dibangun secara berkesinambungan dan saling melengkapi antara logika dan tindakan, oleh sebab itu karakterlah yang dapat memberikan ciri khas antara makhluk ciptaan Tuhan yang satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang berkembang sesuai dengan peluang dan pengembangannya sendiri dimana hal tersebut sudah bawaan dari lahir. Membentuk karakter pada diri seseorang tidaklah semudah membentuk seperti bangunan karena membangun karakter dari seseorang ialah bentuk dari jati diri yang selalu melekat pada seseorang hingga akhir hayatnya untuk menjadi seseorang yang berakhlak karimah.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan

⁵Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 12.

⁶ Noviani Achmad Putri, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal Komunitas, Vol. 3, Issu. 2, Tahun 2011.: 205-215

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 13.

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁹

Sehingga pada intinya tujuan dari pembentukan karakter sendiri ialah menanam nilai kebaikan dan membentuk kemampuan pada setiap individu, dan tidak hanyahal tersebut kemampuan yang diharapkan yang lainnya yaitu kecerdasan dalam berfikir, dan juga rasa empati terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Sastraprateja, yang dikutip oleh Maksudin berpendapat bahwa pendidikan nilai karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gafar yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁰ Dengan demikian, nilai-nilai Pendidikan Karakter terangkum menjadi 18 karakter bangsa¹¹, antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab

Implementasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, 18 nilai karakter sungguh tidak mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kita akui bahwa 18 nilai karakter diatas sudah semakin luntur dan pudar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini memerlukan komitmen seluruh elemen untuk menanam, menyiram dan memupuk kembali nilai-nilai karakter didalam hati nurani generasi bangsa, sehingga tumbuh dan berkembang kembali dalam ucapan dan perilaku dalam kehidupan. Implementasi dari 18 nilai karakter ini sangat perlu dilaksanakan dan dikembangkan, tidak hanya dalam kehidupan sekolah, di lingkungan masyarakat dan keluarga tentu diperlukannya 18 nilai karakter ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena-fenomena gejala yang bersifat alami dan memasukkan data kedalam bentuk kalimat atau uraian. Karena orientasinya demikian, sifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan dilaboratorium melainkan dilapangan. Sehingga akan terlihat bagaimana metode penanaman karakter dikalangan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikemukakan pada penyajian data diatas tergambar Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin. Analisis dari data tersebut adalah sebagai berikut.

⁹Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,... h. 22.

¹⁰Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43.

a. Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin

Pada Tingkat TKA terdapat beberapa metode yang diterapkan yaitu 1) Metode Ceramah yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode ceramah yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yang tertera sebelumnya metode ceramah ini diterapkan pada sehari-hari nya ketika pembelajaran di kelas karena simple dan mudah untuk di pahami. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya metode ceramah yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat memahami dengan baik dan santri dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. 2) Metode Tanya Jawab yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode tanya jawab yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin bahwa dalam kegiatan belajar tersebut metode tanya jawab dilakukan sebagai evaluasi atau penguatan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Adapun tanya jawab bisa dilakukan secara individu atau berkelompok yang mana guru bertanya kepada santri dan santri secara individu atau berkelompok menjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode tanya jawab yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat memperkuat ingatannya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan berani memberikan jawaban ketika guru bertanya. 3) Metode Uswah (Keteladanan) yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Uswah (keteladanan) yang telah dikemukakan guru TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin seperti kegiatan pembacaan aqidatul awwam, muraja'ah surah dan lainnya yang mana guru tidak hanya memerintah saja tetapi juga ikut serta dalam kegiatan tersebut dan juga yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti keteladanan berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Uswah (keteladanan) yang telah dikemukakan guru TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat meniru dan mengamalkannya seperti yang dia lihat dari gurunya. 4) Metode Ta'widiyah (Pembiasaan) yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Ta'widiyah (pembiasaan) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yaitu pembiasaan merapikan sendal, tas dan kegiatan yang sudah terprogram di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yaitu pembacaan do'a-do'a, aqidatul awwam, murajaah surah dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Ta'widiyah (pembiasaan) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat mengamalkan pembiasaan yang ia terapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin tidak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah. 5) Metode Tsawab (Ganjaran) yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Tsawab (Ganjaran) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yang sudah diatur oleh guru dalam pemberian hukuman ataupun hadiah kepada santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Tsawab (Ganjaran) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin diharapkan santri yang mendapatkan hukuman dapat merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang ia lakukan, dengan begitu santri akan mematuhi aturan yang sudah ada di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin ataupun aturan Negara ataupun aturan agama yang telah berlaku.

Adapun untuk santri yang mendapatkan hadiah maka akan menimbulkan semangat belajar dan berdampak juga untuk santri yang lain agar lebih giat lagi.

Sedangkan pada Tingkat TPA ada beberapa metode yaitu, 1) Metode Ceramah yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode ceramah yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yang tertera sebelumnya metode ceramah ini di terapkan pada sehari-hari nya ketika pembelajaran di kelas karena simple dan mudah untuk di pahami. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya metode ceramah yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat memahami dengan baik dan santri dapat mengingat apa yang telah di sampaikan oleh guru. 2) Metode Tanya Jawab yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode tanya jawab yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin dilakukan sebagai penguatan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru dan untuk menguji pengetahuan santri. Adapun tanya jawab bisa dilakukan secara individu atau berkelompok yang mana guru bertanya kepada santri dan santri secara individu atau berkelompok menjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode tanya jawab yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat memperkuat ingatannya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan berani memberikan jawaban ketika guru bertanya. 3) Metode Uswah (Keteladanan) yaitu

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Uswah (keteladanan) yang telah dikemukakan guru TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin seperti kegiatan sholat ashar berjamaah, pembacaan aqidatul awwam yang mana guru tidak hanya memerintahkan saja, tetapi ikut serta dalam kegiatan tersebut dan juga yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti keteladanan berperilaku, bertutur kata dan berpakaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Uswah (keteladanan) yang dikemukakan guru TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat meniru dan mengamalkannya seperti yang dia lihat dari gurunya. 4) Metode Ta'widiyah (Pembiasaan) yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Ta'widiyah (pembiasaan) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yaitu pembiasaan merapikan sendal, tas dan kegiatan yang sudah terprogram di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yaitu sholat ashar berjamaah, pembacaan aqidatul awwam, murajaah surah dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Ta'widiyah (pembiasaan) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin santri dapat mengamalkan pembiasaan yang ia terapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. 5) Metode Tsawab (Ganjaran) yaitu Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai metode Tsawab (Ganjaran) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin yang sudah diatur oleh guru dalam pemberian hukuman ataupun hadiah kepada santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Tsawab (Ganjaran) yang diterapkan di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin diharapkan santri yang mendapatkan hukuman dapat merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang ia lakukan, dengan begitu santri akan mematuhi aturan yang sudah ada di TK/TPA Al-Futuhiyyah kota Banjarmasin ataupun aturan Negara ataupun aturan agama yang telah berlaku. Adapun untuk santri yang mendapatkan hadiah maka

akan menimbulkan semangat belajar dan berdampak juga untuk santri yang lain agar lebih giat lagi.

b. Faktor Pendukung dalam Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin

Setelah melakukan wawancara dan observasi di TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin maka diperoleh data bahwa beberapa faktor yang mendukung penanaman karakter santri TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: 1) Faktor Pendidikan Guru yaitu pendidikan guru juga mempengaruhi dalam penanaman karakter santri, hal tersebut dikarenakan ketika dalam penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru serta guru mampu memberikan contoh keteladanan yang baik, yang mana telah diajarkan agama Islam karena guru berlatar belakang sekolah agama. 2) Faktor Keluarga yaitu dalam penanaman karakter si santri keluarga juga berperan penting dalam proses penanamannya, jika penanaman karakter yang dilakukan dilingkungan TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin selaras dengan pendidikan keluarga di rumah maka hal ini akan mampu membawa pengaruh positif terhadap penanaman karakter anak, dengan mengamalkan dikehidupannya sehari-hari. 3) Faktor Lingkungan TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin yaitu santri yang berprestasi merupakan semangat bagi santri yang lain, sehingga hal ini akan membawa pengaruh positif karena santri yang melihat juga ingin menirunya. Dan 4) Faktor Penghambat dalam Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin yaitu faktor Keluarga yaitu dalam penanaman karakter si santri keluarga juga berperan penting dalam proses penanamannya, jika penanaman karakter hanya dilakukan dilingkungan TK/TPA Al-Futuhiyyah ini saja, maka tidak selaras dengan keluarga di rumah, maka akan menghambat penanaman karakter santri, seperti orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam kedisiplinan berhadir atau keluarga memberikan contoh yang kurang baik terhadap anak. Sedangkan faktor Lingkungan TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin yaitu Santri yang melanggar peraturan kadang ditiru oleh santri yang lain, karena beranggapan ketika melanggar peraturan ini dianggapnya tidak apa-apa.

4. SIMPULAN

Lembaga TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin menanamkan karakter santri dan santriwati dengan penerapan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode uswah (keteladanan), metode ta'widiyah (pembiasaan) dan metode tsawab (ganjaran). Metode yang dilakukan guru dalam penanaman karakter santri dan santriwati sudah efektif melalui pengintegrasian ilmu dan amal dalam kegiatan sehari-hari, dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab untuk evaluasi dan mengetahui pengetahuan santri, mencontohkan keteladanan kepada santri, menanamkan pembiasaan serta adanya hukuman dan hadiah untuk santri.

Faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman karakter santri dan santriwati di TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin adalah pendidikan guru yang berlatar belakang dari sekolah atau perkuliahan agama dan keluarga yang mendukung secara penuh serta ruang lingkup lingkungan TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin.

Faktor penghambat dalam penanaman karakter santri dan santriwati di TK/TPA Al-Futuhiyyah Kota Banjarmasin diantaranya adalah keluarga atau orang tua kurang berperan aktif dalam memperhatikan kehadiran anak dan lingkungan yang dimana santri membuat kesalahan bisa ditiru oleh santri yang lain.

REFERENCES

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Aidah, Siti Nur, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidiksn Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pusaka Setia, 2011
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mohammad, Herry dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Isnani, 2006
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Mufarrokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Nashir, Hardar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Nasih, Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Nata, Abudin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015
- Ratna, Kutha Nyoman, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pontianak: IAIN Press, 2014
- Sabri, Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Ahyar Rasyidi, *Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati*
TK/TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

S Tatang, *Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Pustaka setia, 2012

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Tafsir, Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, Bnadung: citra umbara, 2003

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012